

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Investasi adalah sebuah aktivitas yang tak mungkin untuk dipisahkan dari dunia usaha. Menunda konsumsi saat ini sambil berinvestasi pada barang yang bermanfaat itulah yang dimaksud dengan investasi<sup>1</sup>. Keputusan untuk membelanjakan uang hari ini pada aset riil atau keuangan untuk menerima pengembalian yang lebih tinggi di kemudian hari dikenal sebagai investasi<sup>2</sup>. Investor mungkin menginvestasikan uang mereka sendiri dalam produk investasi dengan harapan menghasilkan uang dari investasi mereka di masa depan. Sementara emiten (emiten atau emiten) dapat menghimpun dana jangka panjang melalui pasar modal untuk menjamin kelangsungan usahanya, investor bisa memilih objek investasi dengan tingkat pengembalian dan risiko yang bervariasi melalui pasar modal<sup>3</sup>.

Masyarakat modern telah mulai menyelidiki ranah investasi untuk memenuhi pertumbuhan dan kompleksitas kebutuhan manusia. Investasi adalah jenis investasi keuangan di mana orang yang ingin mendapat untung dari keberhasilan kerja mereka memasukkan uang mereka ke dalam bisnis untuk jangka waktu tertentu<sup>4</sup>. Seseorang dikatakan sebagai investor jika ia rela melepaskan sebagian dari konsumsinya saat ini untuk menikmati tingkat konsumsi yang lebih tinggi (baik) di masa depan. Ketika seseorang terlibat dalam aktivitas investasi, mereka menggunakan dana yang tersedia untuk bisnis

---

<sup>1</sup> I Putu Putra and Adi Darmawan, "PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL PADA SAHAM-SAHAM DI INDEKS LQ 45 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INDEKS TUNGGAL Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Investasi Merupakan Suatu Kegiatan Yang Tidak Dapat Dipisahkan D", 4.12 (2015), 4335–61.

<sup>2</sup> Fantika Vera Entrisnasari, "Analisis Portofolio Optimum Saham Syariah Menggunakan Mean Semivarian", *Jurnal Fourier*, 4.1 (2015), 31 <<https://doi.org/10.14421/fourier.2015.41.31-42>>.

<sup>3</sup> Dedi Aji Hermawan, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham", *Management Analysis Journal*, 1.5 (2012), 1–7.

<sup>4</sup> John Downes dan Jordan Elliot Goodman, *Dictionary of Finance and Investment Terms (Barron's Business Dictionaries) 8th Edition*, Eighth Edit (Barron's Educational Series, 2010).

daripada konsumsi pribadi dengan impian memperoleh keuntungan finansial di masa depan<sup>5</sup>.

Reksa dana adalah jenis kendaraan investasi baru yang diperkenalkan pada tahun 1995. Definisi Reksadana berdasarkan yang ada pada UU No.8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 ialah “wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi”<sup>6</sup>. Reksa dana yaitu perusahaan yang menghimpunkan uang dari pemilik unit dan menginvestasikannya di berbagai sekuritas, termasuk ekuitas, obligasi, dan pasar uang<sup>7</sup>.

Mengingat tingkat pengembalian yang disediakan relatif besar, reksadana (unit trust, reksadana, atau dana investasi) yang sebelumnya hanya dikenal sebagai produk perbankan seperti tabungan, deposito, dan deposito peminta, menjadi suatu produk investasi pasar modal yang baik diambil menjadi pertimbangan investor (domestik)<sup>8</sup>. Reksa adalah pilihan investasi yang baik buat investor, terutama bagi pemula dan mereka yang memiliki sumber daya terbatas yang ingin menilai risiko investasi mereka. Tujuan dari reksa dana adalah untuk menarik investor yang memiliki sumber daya dan keinginan untuk berinvestasi tetapi kekurangan waktu atau keahlian untuk melakukannya<sup>9</sup>.

Empat alternatif, atau produk investasi, disediakan oleh reksa dana. Pertama, reksa dana pendapatan tetap adalah reksa dana yang memiliki setidaknya 80% asetnya dalam bentuk obligasi dan surat utang lainnya. Kedua, Reksadana yang menginvestasikan setidaknya 80% asetnya pada instrumen keuangan seperti Surat Bank Indonesia (SBI) dikenal sebagai reksadana pasar uang. Ketiga, Reksa dana yang menginvestasikan setidaknya 80% dari portofolionya di saham disebut reksa dana ekuitas. Keempat, reksa dana hybrid yaitu reksa dana yang menempatkan maksimal 80% portofolionya pada reksa dana jenis lain<sup>10</sup>.

---

<sup>5</sup> Tatang Gumanti Ary, *Manajemen Investasi - Konsep, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011).

<sup>6</sup> Catherine Mckinley, ‘2. Capital Markets’, *Covering Globalization*, 2016, 17–31 <<https://doi.org/10.7312/schi13174-003>>.

<sup>7</sup> Frank K. REILLY, *Investment Analysis and Portofolio Management*, ed. by Australia Thomson, 8th Editio (Australia, 2006).

<sup>8</sup> Vince Ratnawati and Ningrum Khairani, ‘Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional’, *Vince Ratnawati*, 1.1 (2013), 96–113.

<sup>9</sup> <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2017-07-22/apa-yang-dimaksud-reksadana-saham-ini-penjelasan>

<sup>10</sup> Ni Putu Ayu Darmayanti, Ni Putu Santi Suryantini, Henny Rahyuda, and Sayu Ketut Sutrisna Dewi, ‘Ni Putu Santi Suryantini Henny Rahyuda Sayu Ketut Sutrisna Dewi

Produk reksa dana yang paling populer yaitu reksa dana saham dan reksa dana campuran. Karena ada banyak fleksibilitas dalam membeli dan menjual saham, reksa dana saham dipilih. Dikarenakan volatilitas perdagangan saham, prinsip high-risk-high-return membuat risiko menjadi lebih besar namun tidak sepenuhnya menutup kemungkinan return yang sangat besar, oleh karena itu para risk taker atau investor yang senang mengambil risiko seringkali ingin berinvestasi di produk reksa dana saham ini. Mengenai total aset yang dikelola, reksa dana campuran hanya kalah dari reksa dana saham. Karena portofolio berisi semua produk reksa dana, berinvestasi pada reksa dana gabungan memiliki risiko yang cukup besar<sup>11</sup>.

Berdasarkan prinsip operasional yang telah ditetapkan, reksadana dipisahkan menjadi reksadana standar dan reksadana syariah<sup>12</sup>. Manajer dana dalam reksa dana konvensional diizinkan untuk membangun portofolio yang menurut mereka akan menghasilkan pengembalian terbaik. Reksa dana tradisional sering berinvestasi tanpa batasan pada semua produk keuangan di pasar uang dan saham. Reksa dana tradisional memanfaatkan selisih suku bunga atau antara suku bunga pembelian dan penjualan untuk memaksimalkan keuntungan portofolio mereka. Satu-satunya perbandingan antara reksa dana konvensional dan reksa dana syariah yaitu prosedur penyaringan dan pembersihan yang harus diikuti oleh efek yang membentuk portofolio agar benar-benar berdasarkan syariah. Manajer investasi reksa dana syariah wajib menyusun portofolio berlandaskan syariat Islam dan mendapatkan keuntungan halal yang terjamin sesuai dengan syariat Islam<sup>13</sup>.

Dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia merupakan negara yang semakin banyak berinvestasi dalam syariat Islam. Adanya temuan bahwa reksa dana konvensional tidak berjalan berlandaskan syariat Islam mendorong berkembangnya reksa dana berbasis syariah yang masih menganut tiga prinsip tersebut. norma

---

Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Udayana , Bali , Indonesia Info Artikel Abstrak COMPARISON OF MUTUAL FUND PERFORMANCE WITH SHARPE , TREYNOR , AND JENSEN ME' , 17, 93–107.

<sup>11</sup> Aini Masruroh, 'Konsep Dasar Investasi Reksadana', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 1.1 (2014) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i1.1526>>.

<sup>12</sup> Nurul Huda, Nazwirman Nazwirman, and Khamim Hudori, 'Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Dan Konvensional Periode 2012-2015', *Iqtishadia*, 10.2 (2018), 184 <<https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i2.2242>>.

<sup>13</sup> Masruroh, 'Konsep Dasar Investasi Reksadana'.

reksa dana konvensional tetapi telah dimodifikasi untuk mematuhi hukum Islam<sup>14</sup>.

DSN MUI mengesahkan Peraturan tentang Pedoman Pelaksanaan Reksa Dana Syariah Baru pada tahun 2001 sesuai dengan Fatwa No. 20/DSN-MUI/IV/2001. Reksa Dana Syariah pertama kali didirikan pada tanggal 3 Juli 1997<sup>15</sup>. Reksa dana tradisional dan reksa dana syariah pada dasarnya berbeda karena reksa dana syariah mengikuti prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar Islam atau hukum Islam. Menurut Dewan Syariah Nasional, Islam adalah organisasi yang "halal". Reksa dana syariah menghindari investasi pada sekuritas yang haram atau halal (subhat), seperti di sektor perhotelan, serta bisnis asuransi, perbankan, dan makanan haram yang khas. Mereka juga menghindari berinvestasi dalam bisnis minuman keras dan perjudian<sup>16</sup>.

Apabila dalam keadaan tertentu terdapat unsur keuntungan non syariah dalam pengelolaan portofolio reksa dana syariah, maka keuntungan tersebut harus dihilangkan dan dipraktikkan (cleaned) pada reksa dana. Proses screening surat berharga syariah dan penyilangan surat berharga non syariah syariah. Hukum syariah berupaya untuk menciptakan portofolio reksa dana yang sesuai dengan hukum Islam sehingga kinerja kedua reksa dana dapat dibandingkan berdasarkan jenis efek yang ditangani oleh reksa dana standar dan reksa dana syariah<sup>17</sup>.

Investor reksa dana biasanya berinvestasi pada reksa dana yang dianggap berkinerja baik karena diantisipasi menawarkan pengembalian tinggi dan menangani dana mereka dengan ahli. Kinerja reksa dana dapat ditentukan oleh sejumlah variabel. Karena mewakili keuntungan yang akan diperoleh dan bahaya yang akan dihadapi, maka risk dan return adalah faktor yang kerap dipakai guna menilai kinerja reksa dana. Secara alami, jumlah risiko dan keuntungan akan berbeda berdasarkan bagaimana portofolio diatur. Namun, agar tidak bertentangan dengan prinsip panduan mereka, beberapa calon investor mempertimbangkan investasi mereka tidak

---

<sup>14</sup> <https://kemenag.go.id/read/menag-indonesia-mayoritas-islam-tapi-bukan-negara-islam-7rz0z> diakses 26 Januari 2023

<sup>15</sup> 'Pasar Modal Syariah' <<https://www.ojk.go.id/id/>>.

<sup>16</sup> Fitria Andriani, 'Investasi Reksadana Syariah Di Indonesia', *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2.1 (2020), 44–65 <<https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v2i1.816>>.

<sup>17</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/syariah.aspx> diakses 26 Januari 2023

hanya dari segi risiko dan keuntungan, tetapi juga dari segi nilai yang mereka junjung tinggi<sup>18</sup>.

**Tabel 1. 1 Perbandingan Jumlah Reksadana Konvensional dan Syariah**

Tahun	Reksadana Konvensional	Reksadana Syari'ah	Reksadana Total
2010	564	48	612
2011	596	50	646
2012	696	58	754
2013	758	65	823
2014	820	74	894
2015	998	93	1091
2016	1289	136	1425
2017	1595	182	1777
2018	1875	224	2099
2019	1916	265	2181
2020	1930	289	2219
2021	1909	289	2198
2022	1909	292	2201

*Sumber : Direktorat Pasar Modal Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (2022)*

Informasi tersebut menunjukkan kalau reksa dana standar dan syariah menjadi lebih umum setiap tahun. Pada tahun 2010, terdapat 612 reksa dana. Pada 2020, akan ada 2.219 reksa dana, baik konvensional maupun syariah. Meski wabah COVID-19 menyebabkan resesi ekonomi Indonesia di awal tahun 2020, hal ini tidak banyak berdampak pada ekspansi reksa dana. Pertumbuhan NAB reksa dana Indonesia dari tahun 2015 - 2020 bisa diamati dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.2 Perbandingan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah**

Tahun	NAB Reksadana Syariah (Rp Triliun)
2016	14,91
2017	28,31
2018	34,49
2019	53,74
2020	74,37

<sup>18</sup> Titi Rapini, Umi Farida, and Rizki Listyono Putro, 'Eksistensi Kinerja Reksadana Syariah Pada Era New Normal', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4.2 (2021), 356-68 <[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7422](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7422)>.

2021	44.00
2022	40.60

**Sumber: Direktorat Pasar Modal Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (2022)**

Perkembangan reksa dana syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021 tergambar pada tabel di atas, dan setiap tahunnya menunjukkan tren yang baik dari sisi volume reksa dana dan NAB. Dalam tahun 2016 ada 136 reksa dana dengan NAB sebesar 14,91; dari tahun 2017 hingga 2021 akan ditambah 291 reksa dana dengan NAB 77,51. Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah mengalami pertumbuhan terbesar antara tahun 2019 hingga 2020, dan jumlah reksa dana syariah mengalami pertumbuhan terbesar antara tahun 2018 hingga 2019. Meski terjadi pandemi yang membuat perekonomian mengalami resesi di awal tahun kuartal Januari 2020, pertumbuhan volume dana dan nilai aktiva bersih (NAB) tetap bertahan. Ketika pandemi mengganggu pertumbuhan ekonomi negara di awal tahun 2020, reksa dana syariah tumbuh sebesar 23,77 Nilai Aktiva Bersih (NAB) antara 2019 dan 2021, dan jumlah reksa dana juga meningkat.

Selama pemerintah menetapkan kenormalan baru, semakin banyak individu yang ingin berinvestasi, khususnya reksa dana syariah, yang merupakan fenomena yang menggembirakan. Karena minat masyarakat yang luas untuk berinvestasi, calon investor harus memilih reksa dana saham dengan mengevaluasi kinerjanya. Kinerja reksa dana adalah kemampuan manajer investasi untuk menghasilkan imbal hasil yang memenuhi ekspektasi investor. Kemampuan untuk memilih reksa dana yang dapat menawarkan imbalan berdasarkan hasil risiko investasi dari ini. Reksa dana yang sukses memiliki kemungkinan besar untuk mengulangi kesuksesannya di masa lalu, tetapi tidak ada jaminan untuk hal ini.<sup>19</sup>

Awal tahun 2020 Dunia global tengah diguncang pandemi Covid-19<sup>20</sup>. Keadaan pasar ekonomi dan keuangan telah secara signifikan dipengaruhi oleh epidemi Covid-19<sup>21</sup>. Pandemi Covid-19 memiliki efek beragam pada pasar saham China, AS, dan Eropa,

<sup>19</sup> <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>

<sup>20</sup> Dede Rahmat Hidayat and others, 'Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34.2 (2020), 147–54 <<https://doi.org/10.21009/pip.342.9>>.

<sup>21</sup> Serena Sila Sebo and Moch Nafi, 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19', *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6.2 (2021), 113–26 <<https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>>.

tidak terkecuali reksa dana<sup>22</sup>. Efek epidemi Covid-19 pada kinerja reksa dana saham AS menyatakan kalau Covid-19 justru menyebabkan reksa dana saham yang begitu aktif diperdagangkan berkinerja lebih buruk<sup>23</sup>. Keyakinan umum bahwa transaksi aktif benar-benar berkinerja lebih baik dibantah oleh hal ini. Sebuah studi berbeda mengungkapkan variasi yang cukup besar dalam pengembalian pasar saham yang menyimpang di negara-negara Asia yang terkena dampak Covid-19<sup>24</sup>. Studi tambahan tentang kinerja reksa dana saham diperlukan, dengan memanfaatkan berbagai data empiris, untuk menghasilkan temuan yang bisa menguraikan variasi kinerja reksa dana saham dalam berbagai situasi Covid-19<sup>25</sup>.

Rahma (2013), salah satu dari sekian banyak penelitian yang meneliti kinerja reksa dana dengan memakai Capital Asset Pricing Model (CAPM), rasio Sharpe, rasio Treynor, dan teknik alfa Jensen, membahas perbandingan kinerja reksa dana syariah dan standar. Temuan riset menyatakan kalau tak terdapat perbedaan kinerja yang cukup besar antara reksa dana konvensional dan syariah. Menurut riset Lailiyah, Suhadak, dan Sulasmiyati (2016), ketika memakai metodologi pertumbuhan Sharpe, Treynor, Jensen, dan AUM untuk meneliti 20 reksa dana, reksa dana konvensional mengungguli reksa dana syariah. Ketika kenaikan rata-rata Sharpe, Treynor, dan AUM dihitung, reksa dana tradisional melebihi reksa dana syariah dalam hal pertumbuhan Sharpe, Treynor, dan AUM. Reksa dana syariah, di sisi lain, berkinerja lebih baik saat menggunakan pendekatan Jensen karena nilai rata-rata Jensen mereka lebih tinggi daripada reksa dana tradisional.

Banyak penelitian oleh peneliti lain, seperti Zamzany dan Setiawan (2018), yang menyampaikan kalau kinerja reksa dana tradisional lebih baik daripada rasio Sharpe berdasarkan ukuran berikut dan rasio Treynor, semakin mendukung perbedaan kinerja antara reksa dana syariah dan reksa dana tradisional. Hal ini

---

<sup>22</sup> Abdurrahman Firdaus Thaha, 'Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]', *Jurnal Brand*, 2.1 (2020), 148–53.

<sup>23</sup> Fitra Rizal and Haniatul Mukaromah, 'Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19', *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3.1 (2020), 35–66 <<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>>.

<sup>24</sup> Devina Agrivina and Esi Fitriani Komara, 'SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis p-ISSN 1978-2241, e-ISSN 2541-1047 <https://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Jsm>', November 2022, 1978, 1–14.

<sup>25</sup> Luboš Pástor and M. Blair Vorsatz, 'Mutual Fund Performance and Flows during the COVID-19 Crisis', *Review of Asset Pricing Studies*, 10.4 (2020), 791–833 <<https://doi.org/10.1093/rapstu/raaa015>>.

berbanding terbalik dengan apa yang ditemukan Agussalim (2017), sebagaimana ditentukan oleh Treynor, bahwa reksa dana saham tradisional berkinerja lebih buruk pada reksa dana saham syariah. Dengan menghitung rasio Sharpe, Hilman (2017) dan (Alsharif & Ahmad, 2021) keduanya menemukan hasil yang sama, menunjukkan kalau reksa dana saham syariah mengungguli reksa dana saham konvensional.

Sesuai dengan beberapa penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa masih ada ketidakpastian dan berbagai hasil apakah reksa dana syariah lebih baik daripada reksa dana konvensional atau sebaliknya. Peneliti perlu melakukan penelitian tambahan yang membandingkan kinerja reksa dana konvensional dan syariah mengingat perbedaan temuan penelitian sebelumnya. Disamping membandingkan kinerja reksadana syariah dan konvensional urgensi riset ini akan memilih periode riset pada saat pandemic Covid-19, selain membandingkan kinerja penelitian ini juga guna mengidentifikasi reksadana syariah atau konvensional yang lebih unggul pada saat terjadi pelemahan ekonomi di Indonesia. Sehingga dengan penjabaran diatas penulis tertarik membuat penelitian mengenai “ **Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional Berdasarkan Indeks Sharpe, Treynor Dan Jensen** “

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang serta penjabaran diatas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dikaji serta diteliti, maka sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah ditinjau dari metode *sharpe ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah ditinjau dari metode *treynor ratio*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah ditinjau dari metode *jensen ratio*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Di lihat dari rumusan masalah yang diatas alhasil tujuan riset ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah ditinjau



- dari metode *sharpe ratio*
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah ditinjau dari metode *treyner ratio*
  3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah ditinjau dari metode *jensen ratio*

#### D. Manfaat Penelitian

Peneliti, akademisi, bisnis, manajer investasi, serta investor saat ini dan calon investor, harus menganggap kesimpulan penelitian ini bermanfaat :

1. Studi ini diantisipasi untuk menawarkan informasi yang dapat dipertimbangkan oleh manajer investasi ketika membangun portofolio investasi mereka, yang akan menguntungkan baik bisnis maupun manajer investasi.
2. Investor dan calon investor riset ini bermaksud guna mengajarkan investor dan calon investor mengenai kemampuan kinerja Reksa Dana Tradisional dan Reksa Dana Syariah untuk membantu mereka membuat keputusan investasi.
3. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi sivitas akademika dan memajukan ilmu pengetahuan, tentunya sebagai referensi tambahan dan landasan bagi kajian-kajian selanjutnya yang dapat membandingkan kinerja reksa dana konvensional dan syariah

#### E. Sistematika Penulisan

Adapun susunan penulisan proposal skripsi yang akan peneliti tulis adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagian awal

Bagian awal ini, terdiri dari: lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

##### 2. Bagian isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, antara bab 1 sampai dengan bab 3 yang saling berhubungan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang uraian yang terkait, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

